

Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati

Latifah Susilowati¹, Dwi Susanti², Afi Lutfiyati³, Masta Hutasoit⁴

^{1,2,3,4} Keperawatan (S1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹latsa7ers@yahoo.com, ²soesanti_2@yahoo.com, ³i_luth77@yahoo.com, ⁴hutasoitmasta@gmail.com

ABSTRAK Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan menetap. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas di perlukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Sebagai upaya untuk mencegah adanya keterlambatan pada perkembangan dan masalah pertumbuhan maka perlu adanya deteksi dini. Deteksi dini pertumbuhan berdasarkan buku panduan SDIDTK menggunakan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan. Sedangkan deteksi dini perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan deteksi dini dapat dilaksanakan melalui pengabdian masyarakat dengan alur sebagai berikut pengabdian melakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan selanjutnya menentukan status gizi. Pemeriksaan perkembangan dilakukan kepada peserta menggunakan KPSP untuk mengetahui apakah peserta mengalami keterlambatan dalam perkembangannya dan diinterpretasikan hasilnya. Tahap terakhir adalah konsultasi hasil pemeriksaan oleh pengabdian. Hasil pengabdian masyarakat adalah peserta berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,9% dan 39,1% berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta berusia 6 tahun yaitu sebanyak 47,83% diikuti usia 5 tahun sebanyak 39,13% dan usia 4 tahun sebanyak 13,04%. Sebagian besar peserta memiliki status gizi baik yaitu sebesar 87% sedangkan peserta yang berisiko gizi lebih sebanyak 8,7% dan obesitas sebanyak 4,3%. Perkembangan peserta sesuai umur sebanyak 95,7% sedangkan peserta dengan perkembangan meragukan sebesar 4,3%. Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah anak usia pra sekolah masih ada yang mengalami masalah keterlambatan perkembangan dan memiliki status gizi berisiko gizi berlebih serta obesitas.

KATA KUNCI Deteksi dini ; Anak pra sekolah ; KPSP ; Status gizi

ABSTRACT Every child needs to get regular stimulation as early as possible and continuously at every opportunity. Lack of stimulation can cause a child's growth and development deviations, even permanent disorders. Comprehensive and quality development and development of children is needed to achieve optimal growth and development. In an effort to prevent delays in development and growth problems, it is necessary to have early detection. Early detection of growth based on the SDIDTK guidebook uses an examination of weight and height. Meanwhile, early detection of developments can be done using the Developmental Pre-Screening Questionnaire. Early detection activities can be carried out through community service with the following flow, the servant checks weight and height and then determines nutritional status. A development check is carried out on participants using the KPSP to find out whether the participants experience delays in their development and interpret the results. The last stage is the consultation of the results of the examination by the servant. The results are female participants as much as 60.9% and 39.1% male. Most of the participants were aged 6 years, namely 47.83%, followed by age 5 years as much as 39.13% and age 4 years as much as 13.04%. Most of the participants had good nutritional status, namely 87%, while the participants at risk of overweight were 8.7% and obesity was 4.3%. The development of participants according to age was 95.7% while participants with doubtful development were 4.3%. The conclusion in this activity is that there are still pre-school age children who experience developmental delay problems and have nutritional status at risk of excess nutrition and obesity.

KEYWORDS *Early detection; Pre school aged children; Developmental Pre-Screening Questionnaire ; Nutritional status*

1. Pendahuluan

Tumbuh kembang merupakan manifestasi kompleks dari perubahan bentuk, ukuran, biokimia, dan fisiologi yang terjadi sejak konsepsi sampai dewasa [1]. Perkembangan anak terdiri dari perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial kemandirian [2]. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stimulasi atau rangsangan. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, bahkan gangguan menetap. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diperlukan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal [3].

Anak yang mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan sampai saat ini masih banyak. Masalah pertumbuhan yang akhir-akhir ini menjadi perhatian adalah stunting. Stunting adalah tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak lain seusianya. Selain stunting masalah pertumbuhan yang lain adalah status gizi kurang dan status gizi buruk. Permasalahan stunting dan status gizi kurang menunjukkan adanya ketidakadekuatan dalam pemenuhan nutrisi pada anak. Dampak yang timbul tidak hanya pada fisik saja yang terlihat namun juga pada berdampak pada kemampuan kognitif anak. Hal ini dikarenakan nutrisi menjadi salah satu komponen yang penting untuk perkembangan otak. Pertumbuhan fisik yang tidak normal juga berdampak pada ketidakmampuan anak dalam melakukan tugas perkembangan yang lain.

Gangguan atau keterlambatan perkembangan anak juga tidak kalah penting untuk dijadikan perhatian. Keterlambatan perkembangan bisa terjadi pada kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial serta kemandirian. Sama halnya dengan pertumbuhan, perkembangan juga akan mempengaruhi kualitas individu kelak. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan [4].

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal [3]. Sebagai upaya untuk mencegah adanya keterlambatan pada perkembangan dan masalah pertumbuhan maka perlu adanya deteksi dini. Deteksi dini pertumbuhan berdasarkan buku panduan SDIDTK menggunakan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan. Sedangkan deteksi dini perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

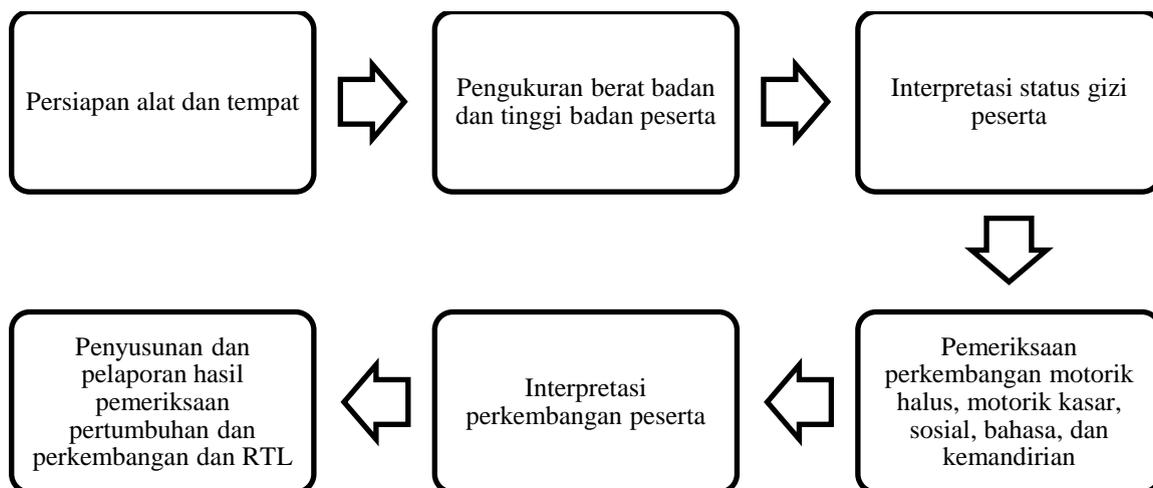
Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak harus selalu dipantau secara rutin dengan melakukan deteksi dini. Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan unsur yang penting untuk selalu dipantau secara berkala karena akan memberikan dampak yang besar pada kesehatan anak saat ini dan saat dewasa nanti. Namun disisi lain, kesadaran orangtua untuk memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin masih terbilang rendah. Oleh sebab itu perlu adanya pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan dari cakupan yang kecil di dalam masyarakat yaitu ruang lingkup sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Islam Sunan Gunung Jati pada saat studi pendahuluan, diketahui bahwa ada peserta didik yang terindikasi mengalami keterlambatan perkembangan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan motorik halus tidak sesuai dengan tahapan

perkembangan usianya. Kondisi lain yang menyebabkan pengabdian melakukan kegiatan pengabdian di tempat ini adalah data status gizi peserta didik menunjukkan bahwa sebesar 13% peserta didik beresiko mengalami gizi berlebih.

2. Metode

Penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Sunan Gunung Jati. Populasi dalam kegiatan ini adalah anak usia pra sekolah yang bersekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati dengan jumlah peserta sebanyak 23 anak. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021.

Kegiatan diawali dengan pengabdian mempersiapkan alat dan tempat dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu di TK Islam Sunan Gunung Jati. Pengabdian dan tim membagi tempat menjadi beberapa bagian yaitu 2 tempat untuk pemeriksaan pertumbuhan berupa penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. 2 tempat yang lain digunakan untuk pemeriksaan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kemandirian sosialisasi menggunakan KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) untuk anak usia 4, 5, dan 6 tahun. Setelah mendapatkan data pertumbuhan tim pengabdian melakukan perhitungan dan interpretasi status gizi peserta didik. Sedangkan setelah melakukan pemeriksaan perkembangan, pengabdian dan tim menginterpretasikan perkembangan setiap peserta didik. Hasil tersebut selanjutnya dilaporkan kepada pihak sekolah untuk menjadi dasar kegiatan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak di waktu yang akan datang. Metode kegiatan secara rinci sebagai berikut ini.



3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=23)

Karakteristik peserta	Frekuensi		Persentase	
		f		%
Jenis kelamin	Perempuan	14		60,9
	Laki-laki	9		39,1
	Total	23		
Usia	4 tahun	4		13,04
	5 tahun	9		39,13
	6 tahun	11		47,83
Total		23		100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa peserta paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 60,9% dan berusia 6 tahun sebanyak 47,83%. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa sebagian besar anak pra sekolah yang diteliti berjenis kelamin perempuan [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Ananditha dan Chandra [6] melaporkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan perkembangan motorik anak. Kemampuan anak dalam perkembangan motorik akan semakin baik seiring dengan meningkatnya usia anak karena fungsi tubuh dan otot mengalami kematangan. Pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam fungsi gerakannya dan dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak. Ketika berusia 3-5 tahun, anak laki-laki cenderung lebih berminat dengan kegiatan dan kreatifitas yang menggunakan kemampuan fisik dibandingkan dengan anak perempuan [7].

3.2. Penilaian Pertumbuhan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=23)

Status Gizi	Frekuensi	
	f	%
Gizi Baik	20	87
Berisiko gizi lebih	2	8,7
Obesitas	1	4,3
Total	23	100

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar peserta memiliki status gizi baik yaitu sebesar 87%. Sedangkan sebesar 8,7% anak memiliki resiko gizi lebih dan 4,3% mengalami obesitas. Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, *overweight* sebesar 5,9% dan balita *stunting* (pendek) sebanyak 21,9% [8]. Berdasarkan hasil survey di kelompok usia balita, permasalahan ini diperkirakan memengaruhi 8% anak [9].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak yang berisiko gizi lebih dan obesitas memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan siap saji dan mengandung banyak gula. Sehingga dimungkinkan penyebab anak mengalami gizi lebih di TK tersebut karena anak kurang kontrol jenis makanan yang dikonsumsi anak.

Selain itu aktivitas fisik anak mengalami penurunan saat terjadi pandemik selama 2 tahun dapat menjadi faktor yang memengaruhi kenaikan berat badan anak usia pra sekolah. Penelitian sebelumnya melaporkan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi pada anak. Aktivitas yang tidak baik dapat mengakibatkan keseimbangan energi menjadi terganggu disebabkan oleh energi yang diperoleh dari makanan lebih besar dibandingkan dengan energi yang keluar melalui aktivitas fisik. Kondisi ini menyebabkan penumpukan lemak dan membuat anak terlihat gemuk atau obesitas [10].

Kondisi anak obesitas yang telah dialami sejak usia dini termasuk pra sekolah dapat berlanjut hingga menuju remaja bahkan sampai dewasa. Beberapa penyebab langsung kondisi ini adalah konsumsi berlebih makanan dan minuman yang tidak sehat dengan kandungan gula, garam, dan lemak yang tinggi [9]. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruspita [11] melaporkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia pra sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik dan memiliki perkembangan yang normal.

3.3. Penilaian Perkembangan

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati (n=23)

Perkembangan	Frekuensi	Persentase
	f	%
Sesuai umur	22	95,7
Meragukan	1	4,3
Total	23	100

Sumber : Data Primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan peserta sesuai umur sebanyak 95,7% dan hanya 1 orang yang memiliki nilai perkembangan meragukan (4,3%).

Hasil penilaian perkembangan menggunakan KPSP menunjukkan bahwa terdapat 4,3% yang memiliki perkembangan meragukan. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) [12]. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu ditindaklanjuti dengan menasehati ibu atau pengasuh anak tersebut untuk menstimulasi lebih sering dengan kasih sayang dan dijadwalkan kunjungan ulang 2 minggu untuk dinilai kembali perkembangannya [13]. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain, faktor genetik (berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku bangsa), faktor lingkungan, prenatal (gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia embrio), faktor postnatal (Faktor lingkungan biologis, ras, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormone), faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial dan adat istiadat [14].

Hasil deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati menunjukkan bahwa masih ada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dan juga memiliki status gizi berisiko gizi berlebih serta obesitas. Hal ini menjadi perhatian khusus dari level keluarga sampai dengan masyarakat. Deteksi dini dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan menjadi tanggung jawab dari seluruh lapisan masyarakat karena anak merupakan aset bangsa yang harus kita jamin pertumbuhan dan perkembangannya optimal sesuai dengan program pemerintah dalam bidang kesehatan.

Perlu adanya peningkatan kesadaran dan peranan orangtua, guru dan petugas kesehatan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat dicapai dengan rencana tindak lanjut berupa edukasi tentang pentingnya pemantauan status gizi anak dan pemeriksaan kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosial dan kemandirian sesuai dengan tahapan usia anak. Selain itu orangtua bekerjasama dengan pihak sekolah memfasilitasi anak dengan konsumsi makanan gizi seimbang dan memberikan stimulasi perkembangan berkelanjutan.

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Pengabdian memberikan arahan



Gambar 2. Foto bersama peserta



Gambar 3. Penilaian perkembangan kemampuan menyusun balok



Gambar 4. Penilaian perkembangan kemampuan menggambar lingkaran

4. Kesimpulan

Sebagian besar peserta memiliki status gizi baik yaitu sebesar 87% sedangkan peserta yang berisiko gizi lebih sebanyak 8,7% dan obesitas sebanyak 4,3%. Perkembangan peserta sesuai umur sebanyak 95,7% sedangkan peserta dengan perkembangan meragukan sebesar 4,3%. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sesuai target yaitu sebanyak 80% anak usia pra sekolah yang bersekolah di TK Islam Sunan Gunung Jati ikut dalam pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan. Dari kegiatan ini terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada orangtua, petugas kesehatan dan guru. Bagi orangtua hendaknya melakukan pemeriksaan perkembangan anak sesuai dengan jadwal atau apabila anak menunjukkan indikasi mengalami keterlambatan perkembangan. Selain itu orangtua juga rutin satu bulan sekali melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan untuk memantau pertumbuhan anak di fasilitas kesehatan atau pelayanan posyandu. Bagi petugas kesehatan perlu meningkatkan kembali kesadaran masyarakat terutama orangtua melalui promosi kesehatan tentang pentingnya pemantauan dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan. Bagi guru TK disarankan untuk dapat mempelajari cara mendeteksi dini perkembangan dan pertumbuhan anak usia pra sekolah menggunakan buku SDIDTK sesuai dengan kapasitas serta melaporkan kepada petugas kesehatan layanan kesehatan primer apabila

mendapatkan anak didik yang terindikasi mengalami keterlambatan perkembangan maupun pertumbuhan yang tidak normal. Selain itu pihak sekolah dapat melaksanakan kegiatan *parenting* di sekolah dengan topik pentingnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak sejak dini.

Ucapan terima kasih

Peneliti bersama tim mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Sekolah dan guru TK Islam Gunung Jati serta orangtua/wali murid yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pemerintah untuk melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia pra sekolah. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan memberikan dukungan penuh mulai dari awal persiapan sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Daftar Pustaka

- [1] J. Santrock, C. Mondloch and T. Mackenzie, *Essential of Life Span Development*, Australia: McGraw-Hill Education, 2020.
- [2] N.Ningsih, *Keperawatan Anak*, Jakarta: Media Sains Indonesia, 2022.
- [3] Silawati, Nurpadilah and Surtini, "Deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur tahun 2019," *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," 2017. [Online]. Available: www.kemkes.go.id. [Accessed 30 11 2021].
- [5] A. Andriyani, K. Suratih, Haryanto and Indarwati, "Perkembangan anak pra sekolah pada PAUD reguler," *Public Health and Safety International Journal*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [6] Ananditha and A. Candra, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [7] S. Munawaroh, A. Nurwijayanti and N. Indriyati, "Gambaran perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah dengan metode menggambar," *Community of Publishing in Nursing*, vol. 17, no. 1, 2019.
- [8] WHO, "World Health Organization," World Health Organization, 2019. [Online]. Available: aps.who.int. [Accessed 30 11 2021].
- [9] UNICEF, *Situasi Anak di Indonesia, Tren, Peluang dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*, Jakarta: UNICEF Indonesia, 2020.
- [10] P. Octaviani, M. Izhar and A. Amir, "Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan status gizi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 47/IV Kota Jambi," *Jurnal Kesmas Jambi*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [11] M. Rupita and Khobibah, "Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik pada anak usia 3-5 tahun," *Midwifery Care Journal*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [12] WHO, "World Health Organization," World Health Statistics, 2018. [Online]. Available: aps.who.int. [Accessed 11 2021].
- [13] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2016.
- [14] D. Inggriani and M. S. R. Rinjani, "Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun berbasis aplikasi android," *Wellness and Healthy Magazine*, vol. 1, no. 1, 2019.

